



ARKANA

Jurnal Komunikasi dan Media

Link : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/arkana>
Volume : 01
Nomor : 01
Bulan : Juni
ISSN (online) :
DOI :

PERANAN PENTING KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MEMBANGUN ORGANISASI

Sidik Purnomo¹

¹Pascasarjana Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Corresponding Author: 20202012004@student.uin-suka.ac.id

Article History: Received 18-April-2022, Revised 15-Mei-2022, Accepted: 19-Juni-2022

ABSTRAK

Peneliti disini ingin mengetahui suatu peranan sebuah komunikasi organisa dalam proses membangun pengembangan organisasi yang lebih baik. Komunikasi organisasi adalah sebuah ptoes penerimaan dan penyampaian pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mempelajari dan memahi betapa pentingnya suatu komunikasi itu dibangun dalam sebuah organisasi karena tanpa adanya komunikasi yang baik maka proses mengembangkan organisasi tidak berjalan dengan semestinya. Untuk metode yang digunakan adalah dengan cara mengaplikasikan unsur-unsur komunikasi diantaranya efektif, komunikatif, dan kraetif. Seorang pemimpin dalam menjalankan roda kepemimpinannya harus memiliki keterampilan yang baik dalam berkomunikasi agar proses komunikasi yang terjadi didalam organisasi dapat berjalan dengan baik yang melibatkan komunikasi antara pemimpin dengan bawahannya atau sebaliknya. Dalam fungsinya seorang pemimpin harus menguasai komunikasi yang efektif dan juga harus jeli membaca situasi dan kondisi yang sedang terjadi sehingga seorang pemimpin dapat menyampaikan informasi dengan baik dan informasi tersebut dapat diterima dengan baik oleh pegawainya. Dalam proses pelaksanaannya komonikasi organisasi tergantung bagaimana individu didalam dapat berkomunikasi dengan baik dan terencana sehingga target yang telah ditetapkan oleh organisasi tersebut dapat tercapai. Hasil dari penelitian ini adalah dalam menjalankan roda organisasi komunikasi adalah hal yang terpenting yang harus dijalankan dengan semestinya entah itu komunikasi pempinan dengan bawahan, bawahan dengan pemppinan dan lain sebagainya.

Kata kunci :

Komunikasi Organisasi, Pemimpin, Peranan

ABSTRACT

Researchers here want to know the role of an organizational communication in the process of building a better organizational development. Organizational communication is a process of receiving and delivering messages in a network of interdependent relationships. The purpose of this research is to learn and understand how important it is that communication is built in an organization because without good communication, the process of developing an organization does not run properly. The method used is by applying the elements of communication including effective, communicative, and creative. A leader in carrying out the wheel of leadership must have good skills in communication so that the communication process that occurs within the organization can run well which involves communication between leaders and their subordinates or vice versa. In its function, a leader must master effective communication and must

also be observant in reading the current situation and conditions so that a leader can convey information properly and the information can be well received by his employees. In the process of implementing organizational communication, it depends on how individuals within can communicate well and planned so that the targets set by the organization can be achieved. The result of this research is that in running the organization, communication is the most important thing that must be carried out properly whether it's communication between leadership and subordinates, subordinates with leadership and so on.

Keywords :

Leader, Organizational Communicatio, Role

PENDAHULUAN

Manusia dalam menjalankan aktivitas setiap harinya tidak terlepas dari yang namanya komunikasi. Dalam kegiatannya komunikasi merupakan sebuah ajang dalam mrmbntuk ataupun membangun sebuah intraksi antara individu manusia yang satu dengan individu manusia lainnya. Seorang individu harus dapat melaksanakan suatu komunikasi yang nyaman dan terstruktur agar dapat diterima dengan baik oleh individu lainnya sehingga tidak akan menimbulkan suatu konflik ataupun perpecahan, sebab jika seorang individu tidak mampu melaksanakan komunikasi yang baik dan nyaman maka akan menghadirkan suatu perselisihan maupun perdebatan didalam menjalani kehidupan sehari-hari dan sebaliknya semisal seorang individu dapat melaksanakan komunikasi yang baik maka akan menimbulkan suatu hubungan yang baik didalam suatu kehidupan sehingga akan menjadikan individu tersebut merasakan ketenangan dan kedamaian.(Usman, 2019) Suatu komunikasi merupakan salah satu unsur terpenting didalam sebuah aktivitas kehidupan yang kita jalani setiap harinya, manusia sangat bergantung dengan bagaimana komunikasi yang ia samapaikan dengan manusia lainnya yang dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung.(Severin & Tankard, 1988) Suatu komunikasi organisasi tidaklah akan kuat apabila tidak memiliki komunikasi yang baik. Oleh sebab tersebut suatu komunikasi sangatlah penting guna mencapai suatu keberhasilan dan kesuksesan dalam yang namanya organisasi.

Dalam sebuah organisasi tidaklah organisasi tersebut hanya diam ditempat. Suatu organisasi selayaknya harus dapat melestarikan serta memelihara sebuah jaringan dengan organisasi lainnya ataupun masyarakat sekitar untuk tetap melebarkan sayapnya dan dapat berfungsi dengan semestinya. Sebuah organisasi harus bisa mempertahankan silahturnami dan mempererat suatu jaringan serta kerja sama dengan organisasi lainnya yang dimana organisasi tersebut tetap dikenal dan eksis dan yang paling penting dapat melibatkan anggotanya didalam sebuah interaksi dengan tujuan mendapatkan suatu dukungan untuk terus bergerak mencapai sebuah tujuan yan telah ditetapkan.(Zahara, 2018) Organisasi harus dapat meyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memiliki cara ataupun ide dimana kepemimpinan dapat diterima di lingkungan sekitar.

Suatu organisasi harus memiliki individu yang tangguh, loyalitas tanpa batas, menegemen yang jelas, aktif dan partisipatif, dan totalitas dalam bekerja melaksanakan tugas serta kewajibannya. Pemimpin haruslah dapat melihat serta memaksimalkan kemampuan anggota ataupun keahlian yang dimiliki oleh bawahannya hal tersebut ditentukan oleh bagaimana menegemen yang baik didalamnya. Oleh karena itu seirang pemimpin harus dapat membimbing serta memberikan motivasi kepada bawahannya agar dapat menyelesaikan tuganya dengan baik dan menghhasilkan prestasi kerja serta tujuan yang diinginkan.(Furqon, 2003)

Dengan berjalannya sebuah organisasi pasti akan membutuhkan suatu kebutuhan dan akan memerlukan suatu komunikasi yang terstruktur demi berjalannya sebuah organisasi. Dalam hal ini Morrison menuturkan, didalam sebuah organisasi sesuatu yang dinamakan dengan komunikasi lambat laun akan muncul dan terbentuk dengan sendirinya tanpa adanya suatu rekayasa. Didalam komunikasi organisasi akan ada pencapaian suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan serta berkaitan dengan saling bekerja sama dalam wadah organisasi, yaitu komunikasi yang menghasilkan suatu nilai yang baik terdapat pula didalamnya individu yang berkualitas. Suatu organisasi pastilah memiliki seorang pemimpin ataupun ketua yang memegang peranan manajemen yang namanya kualitas dalam membangun sebuah komunikasi yang ada didalam sebuah organisasi sehingga seorang ketua haruslah mempelajari serta memaknai bagaimana cara menghasilkan suatu komunikasi yang aktif dan terstruktur dengan suatu system partisipatif dan efektif. Untuk menghasilkan suatu komunikasi organisasi adalah suatu hal yang bisa dikatakan tidaklah mudah tetapi juga tidak terlalu sulit karena pasti didalam sebuah organisasi setiap individu didalamnya sifat dan ide yang berbeda-beda satu dengan individu lainnya. Diantaranya adalah perbedaan karakter, skill wawasan dan lain sebagainya. Selain itu ada pula beda dalam berbagai posisi yang dalam organisasi tersebut entah itu pemimpinnya ataupun pegawainya. (Kuswarno, 2001)

Komunikasi organisasi adalah suatu system yang berhubungan erat didalamnya adalah komunikasi internal serta komunikasi eksternal. Yang dimaksud dengan komunikasi internal adalah komunikasi yang ada didalamnya organisasi tersebut seperti contohnya komunikasi antara pimpinan dan pegawainya, intinya adalah komunikasi sesama individu yang berada didalam organisasi tersebut. Misalnya komunikasi dalam membuat iklan dan lain sebagainya Sedangkan yang dimaksud dengan komunikasi eksternal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu didalam organisasi tersebut dengan lingkungan luar sekitarnya. Contohnya komunikasi dengan masyarakat dalam mengenalkan diri agar masyarakat tersebut menjadi tau.

Komunikasi organisasi adalah sebuah penerimaan pesan ataupun pengiriman informasi yang saling berhubungan serta saling membutuhkan. (Siregar, 2012) Yang dimaksud dalam bidang ini adalah komunikasi internal dalam organisasi tersebut, hubungan individu, komunikasi antara pemimpin dalam organisasi dengan para pegawainya, komunikasi para kepala divisi-divisi bidang yang satu tingkatan dalam organisasi, kemampuan berinteraksi, keterampilan dalam menyampaikan ide, berbicara, menerangkan, menulis serta komunikasi dalam mengevaluasi program yang ditetapkan.

Robbins mengungkapkan terdapat suatu fungsi didalam suatu organisasi pemanfaatan etika anggota dengan beberapa cara yang pertama adalah memberikan wawasan kepada para pegawai untuk mempermudah mereka dalam memutuskan suatu pilihan, yang kedua adalah apa yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin untuk meningkatkan kinerja bawahannya salah satunya adalah dengan cara memberikan doktrin yang positif kepada pegawainya, yang ketiga adalah sarana dalam mengungkapkan gagasan atau ide yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan yang terakhir adalah saling memperkuat komunikasi agar selaras dengan semestinya dan tidak menimbulkan perpecahan didalamnya. (Susriyanti & Nardo, 2019) Fungsi memperkuat pernyataan diatas dengan mengungkapkan fungsi komunikasi organisasi yaitu, fungsi informatif, maksudnya adalah setiap anggota dalam organisasi harus mendapatkan informasi yang akurat agar lebih jelas dalam menjalankan tugasnya, fungsi persuasif, artinya dalam memimpin suatu organisasi seorang

pemimpin tidaklah cukup hanya mengandalkan kekuasaan semata tetapi pemimpin haruslah persuasive kepada pegawainya daripada harus menuntut pegawainya atau membebani pegawainya, fungsi regulative adalah berbungan dengan peraturan yang harus ditaati serta memberikan sanksi bagi pegawai yang tidak disiplin, dan yang terakhir adalah fungsi integratif, terdapat dua saluran yang paling formal yang dialami dalam sebuah organisasi diantaranya laporan keajuan ataupun kemunduran organisasi tersebut serta penerbitan yang dilaksanakan secara khusus.

Komunikasi organisasi tentunya memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya adalah komunikasi organisasi biasanya mengedepankan norma ataupun aturan-aturan yang telah di rundingan dan disetujui oleh para anggota didalamnya, selanjutnya adalah suatu komunikasi organisasi biasanya cenderung terprediksi, maksudnya adalah didalam komunikasi organisasi terdapat proses saling bekerja sama membangun suatu hubungan yang baik dengan tujuan untuk mengantisipasi ketidakpastian lingkungan karena bersifat termanageman sehingga dapat dengan mudah ditebak.(Awang & Abdullah, 2012) Didalam wadah suatu organisasi komunikasi adalah hal yang penting bagaimana komunikasi tersebut bisa berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan seiring dengan berjalannya waktu. Didalam pelaksanaannya pemberian suatu informasi pesan lewat sambungan komunikasi yang terjadi dari satu tingkatan ke tingkatan lainnya. Dan ciri yang terakhir adalah tersusun dengan rapi dimana struktur berhubungan erat dengan otoritas yaitu kewenangan serta kekuasaan pada jabatan seorang pemimpin. Dalam pelaksanaannya komunikasi organisasi memiliki bagan struktur yang terdiri dari beberapa posisi dan jabatan yang terdapat sifat informal dan bersifat tersusun dengan semestinya sesuai dengan porsinya masing-masing.

Komunikasi itu sendiri dalam penerapannya menurut Liliweri mempunyai beberapa seni yang erat melekat pada gaya komunikasi itu sendiri diantaranya yaitu: Gaya Suportif (Supportive Stlye), merupakan suatu komunikasi yang tidak tampak terlihat namun tenang serta memiliki suatu pertimbangan yang baik, cenderung tidak melibatkan kewenangan dan setiap kali mengambil keputusan selalu melibatkan semua pihak didalamnya. Gaya Emosional (Emotive Style), adalah gaya komunikasi yang terlihat aktif dan kreative serta para anggotanya dapat mengungkapkan ide-idenya dengan penuh emosional, Gaya Reflektif (Reflective Style), merupakan gaya komunikasi yang ditunjukkan dengan cara mengontrol suatu ekspresi keemosian yang tegas dalam menentukan pilihan dan berwenang, serta yang terakhir adalah Gaya Pengaruh (Director Style),(Marani, 2016) maksudnya adalah komunikasi yang terlihat jelas lewat penyampaian gagasan yang lugas dan mengedepankan keseriusan serta memperhatikan kenerja orang lain.

Gaya komunikasi yang dipraktekkan oleh seorang pemimpin berkaitan erat dengan kombinasi cara berperilaku yang sudah melekat menjadi kebiasaan serta kepribadiannya dan seorang pemimpin dalam proses menjalankan tugasnya haruslah memanfaatkan tiga pola dasar, yang pertama adalah mempererat hubungan kerja sama yang berkelanjutan, mengedepankan kewajiban dalam melaksanakan tugasnya, serta menentukan hasil yang dapat dicapai yang merupakan rencana awal yang sudah ditetapkan pada sebelum-sebelumnya merupakan gaya dasar dasar yang harus diwujudkan oleh seorang pemimpin. Selanjutnya seorang pemimpin secara umum yang sering dijumpai ada beberapa gaya komunikasi yang sering dipraktekkan yaitu, mensupport, aktif berpartisipasi, membimbing dengan nyaman, mengarahkan, serta bertanggung jawab pada tugas.

Kalimat “Pimpinan” bermula dari bahasa Inggris, yaitu “Leader” dan kalimat “Kepemimpinan” dalam bahasa Inggris “Leadership”. (A. Setiawan, 2017) Pemimpin dapat dimaknai sebagai orang yang paling bertanggung jawab dengan hasil dan hasil itu akan dapat memuaskan jika seorang pemimpin itu sendiri memahami apa hasil yang akan dicapainya. Kouzes dan Posner menerangkan bahwasannya pimpinan adalah seorang pendiri atau pioneer yang siap terjun ke dalam kondisi dan situasi yang belum diketahui. Pimpinan haruslah memiliki visi dan misi yang kuat serta jelas untuk dapat menjadikan dirinya sebagai acuan dan contoh dalam melaksanakan tanggung jawab serta dapat menginspirasi sebagaimana dengan fungsinya. (Ungirwalu, 2012) Fiedler menuturkan, pimpinan adalah seorang yang mengordinasikan kegiatan kelompoknya agar dapat menghasikan kinerja yang baik dari bawahannya serta mengontrol kemajuan organisasi dengan memanfaatkan keterampilan yang dimiliki oleh pegawainya. Biasanya seseorang yang dijadikan pemimpin adalah orang-orang memiliki keterampilan lebih dibandingkan lainnya serta memiliki kewibawaan, keistimewaan, kewenangan, status, dan lain sebagainya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pimpinan adalah seseorang individu yang berpengaruh penting dalam meningkatkan produktivitas hasil dan pegawainya serta memiliki kekuasaan penuh untuk dapat membimbing, mengarahkan, dan bertanggung jawab atas suatu kewajiban pekerjaan dalam mencapai sebuah target yang telah ditetapkan.

Wilson menambahkan seorang pemimpin dalam suatu organisasi harus menguasai suatu keterampilan berkomunikasi yang baik dan efektif. Seorang pemimpin harus bisa memberikan informasi jelas dan juga cara menyampaikannya sederhana tapi bisa dipahami oleh pegawainya sehingga dapat diterima dengan baik oleh pegawainya dan pegawainya dapat melaksanakan tugasnya dengan nyaman sesuai dengan pekerjaannya masing-masing. Seorang pemimpin yang kurang bisa berkomunikasi dengan baik dengan para pegawainya akan mengalami suatu permasalahan dalam proses pelaksanaan kerjanya dan akan berpengaruh pada hasil yang akan dicapai bisa saja mengalami kegagalan. Dan hal tersebut juga berlaku pada bawahannya, apabila ia tidak menguasai komunikasi yang efektif dengan pimpinannya, maka akan mendapatkan suatu permasalahan dalam mendapatkan pesan tentang pekerjaan yang harus ia lakukan. Oleh sebab itu seorang pemimpin dan pegawainya harus dapat berkomunikasi efektif untuk memperlancar tujuan yang ingin dicapai. (Faturahman, 2018)

Perkembangan suatu organisasi dapat diartikan bermacam-macam oleh seseorang yang ahli dalam teori, salah satunya mencakup fleksibilitasnya. Pada hakikatnya pengembangan organisasi merupakan strategi yang terstruktur yang dilaksanakan pada tingkat efektifitas dan memunculkan peluang besar organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Konsep yang demikian ini hadir secara utuh pada tahun 1950an dan pada dasarnya merujuk oleh ahli psikologis Kurt Lewin. Mengembangkan sebuah organisasi menggunakan sebuah teori yang praktik dengan suatu strategi yang telah disusun rapi serta bersifat sistematis pada tata krama, kepercayaan, dan kebiasaan pegawai melalui suatu program yang dinamakan dengan pelatihan yang berjangka Panjang. (Rokib & Santoso, 2018) PO adalah sesuatu yang dapat diartikan sebagai “berorientasi pada tindakan”. Pada umumnya PO dimulai dengan cara menebak status quo serta apa yang diperlukan di tingkatan organisasi yang dilakukan secara bersamaan. PO dilaksanakan antar beberapa disiplin keilmuan sebagai tindakan untuk mengidentifikasi cara-cara dalam suatu ilmu berperilaku terkhusus dalam bidang psikologi dan sosiologinya. Beberapa bidang terikat yang timbul diantaranya pengembangan cara berpikir, pembelajaran organisasi, system pemikiran serta epidemiologi klinis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode library research (penelitian kepustakaan). Yang dimaksud peneliti adalah penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan mengungkap literatur, hal tersebut berupa catatan, buku-buku, ataupun penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya. Kutipan yang ada dalam penelitian ini berasal dari ungkapan para ahli dan hasil laporan penelitian yang sudah dilaksanakan terdahulu yang pembahasannya mengenai komunikasi organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hampir setiap hari kita akan menemukan kasus perbedaan dalam suatu penerimaan informasi ataupun ucapan dalam prosesnya berkomunikasi. Dengan hadirnya suatu perbedaan tersebut seringkali akan memunculkan suatu perdebatan ataupun suatu konflik yang disebabkan oleh kurang berjalan dengan baik dan nyaman komunikasi yang kita lakukan. Yang demikian kerap kita jumpai karena informasi yang diterima seering kali salah dalam memaknainya. Dalam menjalankan aktivitas setiap harinya komunikasi ataupun perkataan yang baik dan nyaman sangat berperan penting untuk mengembangkan proses interaksi antar masyarakat dengan tujuan untuk tidak memunculkan suatu konflik perbedaan pendapat dalam menerima dan menyampaikan sebuah berita yang dibutuhkan setiap individu. (Sukmawati et al., 2020)

Proses dalam menjalankan sebuah roda organisasi peranan seorang pimpinan organisasi dalam Menyusun kinerja suatu program kerja untuk dapat mencapai tujuan organisasi tersebut merupakan hal yang terpenting. Pemimpin utama dalam organisasi harus dapat menjalankan perannya memonitor serta mengarahkan anggotanya untuk dapat menjalankan tugasnya masing-masing serta dapat berstrategi merancang suatu manajemen agar tercapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan oleh organisasi tersebut. Selain itu factor komunikasi dapat dijadikan sebagai sarana untuk memajukan dan menjalankan strategi manajemen menyeluruh. Factor komunikasi tidak boleh diabaikan sebagai seni untuk mengapai kesuksesan yang di cita-citakan. Penyebab yang sering menimbulkan permasalahan yang seperti sedemikian dapat dikatakan sebagai krisis komunikasi.

Seorang pemimpin mempunyai peranan yang penting dalam memajukan komunikasi organisasi. (Nurrohim & Anatan, 2009) Pemimpin harus dapat berkomunikasi dengan baik dan mempunyai karakter komunikasi dalam berperilaku dan dapat menyesuaikan kepribadiannya sesuai dengan situasi dan kondisinya, dan seorang pemimpin harus dapat menjaga wibawanya dalam berkomunikasi dengan pegawainya. Dengan gaya komunikasi yang sedemikian itu seorang pemimpin dapat memberikan teladan dan wawasan penting kepada pagawainya dalam menjalankan tugasnya didalam wadah organisasi. Dan hasil yang diharapkan adalah mengurangi kesalahan dalam bekerja. Selanjutnya komunikasi didalam wadah organisasi akan terbentuk dengan sendirinya melalui celah komunikasi yang sudah memiliki pondasi yang kuat dan akan menciptakan alur komunikasi yang berjalan dengan baik didalamnya antara pemimpin dan pegawai ataupun sebaliknya. Dengan sebab itu seorang pemimpin harus dapat menjalankan fungsinya untuk mengontrol komunikasi tersebut terlaksana dengan baik sesuai dengan aturan yang dibuat dan disepakati oleh organisasi dan memetingkan kepentingan organisasi terlepas dari aktivitas diluar organisasi.

Suatu organisasi harus memiliki manajemen perencanaan yang yang telah disusun secara detail dan rapi, dan hal tersebut adalah sesuatu yang wajib dilaksanakan.

Berbagai ahli komunikasi telah menetapkan bermacam konsep-konsep bagaimana manajemen tersebut dapat berjalan dengan baik diawali dengan merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan dalam periode jabatan kepemimpinan. (Rahmanto, 2004) Perencanaan telah disusun rapi berkaitan dengan berbagai hal yang sedang terjadi dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Yang namanya seorang pemimpin sudah selayaknya wajib memiliki komunikasi yang baik dan lugas kepada pegawai ataupun lingkungan organisasinya. Maka dari itu seorang pemimpin yang berwibawa harus bisa menjalankan dan mengemban tanggung jawab dengan penuh kedisiplinan, mempunyai karisma yang kuat, bijak dalam menanggapi permasalahan, berani menentuhkan keputusan, serta memiliki skil dan wawasan yang dibutuhkan. Yang demikian ini dapat terlaksana dengan baik apabila komunikasi pemimpin berjalan dengan semestinya serta penyampainnya dapat di terima dan dilaksanakan bawahannya dengan nyaman. (R. Setiawan & Lestari, 2016) Pada hakikatnya memajukan serta membesarkan organisasi adalah suatu upaya yang telah matang di susun secara terencana yang mampu diterapkan pada suatu organisasi untuk meningkatkan kualitas organisasi dan mengambil peluang untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk organisasi tersebut ataupun diluar organisasi. Kemajuan suatu organisasi meliputi praktek beserta teori yang suatu perkembangan yang sudah direncanakan secara sistematis pada karakter, perilaku, kepercayaan, dan kepuasan melalui suatu program yang berefek kelanjutan.

Dari hasil dan pembahasan diatas peneliti dalam kesehariannya melakukan observasi dari organisasi-organisasi yang berada dilingkungan kampus. Organisasi atau UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) yang berada dalam naungan kampus tak lepas dari yang namanya komunikasi, dimana komunikasi itu dilaksanakan dengan baik antara seorang pemimpin atau ketua dengan anggota atau bawahannya. Komunikasi yang dilakukan haruslah singkrong dan keadaan lingkungannya, dan tak lepas dari unsur-unsur yang efektif, komunikatif, serta kreatif, sehingga dengan begitu segala rencana yang telah disusun dan diagendakan oleh suatu organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik serta tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut dapat tersampaikan dengan adanya komunikasi yang baik yang telah dibangun sebelumnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Komunikasi adalah nafas dari keberlangsungan sebuah organisasi. Suatu organisasi tidak akan berjalan tanpa adanya komunikasi. Dimana komunikasi organisasi itu sendiri merupakan suatu jaringan komunikasi antar manusia yang saling bergantung satu sama lainnya dalam konteks organisasi. Komunikasi organisasi juga bisa dikatakan sebagai penyampaian dan penerimaan suatu pesan yang bertujuan untuk saling bekerjasama mencapai hasil yang telah ditentukan oleh organisasi tersebut. Keberhasilan suatu organisasi tergantung bagaimana individu didalamnya melaksanakan komunikasi dengan baik.

Diperlukan seorang pemimpin dalam sebuah organisasi, dimana seorang pemimpin itu sendiri memiliki peranan untuk mengontrol dan mengawasi kualitas komunikasi organisasi tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Selain itu seorang pemimpin harus cekatan dalam membangun komunikasi serta harus dapat menciptakan komunikasi yang bersifat efektif dan partisipatif sehingga seorang pemimpin bisa dijadikan contoh teladan yang baik oleh para pegawainya. Pemimpin merupakan orang yang paling bertanggung jawab dan memiliki kewenangan dalam memelopori para

pegawainya untuk menghasilkan kinerja yang baik lewat komunikasi yang baik pula demi memperoleh tujuan yang ditetapkan oleh organisasi tersebut.

Komunikasi dalam sebuah organisasi memiliki fungsi diantaranya sebagai fungsi regulatif, fungsi integratif, fungsi informatif, dan yang terakhir adalah fungsi persuasif. Komunikasi itu sendiri dalam penerapannya menurut Liliweri mempunyai beberapa seni yang erat melekat pada gaya komunikasi itu sendiri diantaranya yaitu: Gaya Suportif (Supportive Stlye), merupakan suatu komunikasi yang tidak tampak terlihat namun tenang serta memiliki suatu pertimbangan yang baik, cenderung tidak melibatkan kewenangan dan setiap kali mengambil keputusan selalu melibatkan semua pihak didalamnya. Gaya Emosional (Emotive Style), adalah gaya komunikasi yang terlihat aktif dan kreative serta para anggotanya dapat mengungkapkan ide-idenya dengan penuh emosional, Gaya Reflektif (Reflective Style), merupakan gaya komunikasi yang ditunjukkan dengan cara mengontrol suatu ekspresi keemosian yang tegas dalam menentukan pilihan dan berwenang, serta yang terakhir adalah Gaya Pengaruh (Director Style), maksudnya adalah komunikasi yang terlihat jelas lewat penyampaian gagasan yang lugas dan mengedepankan keseriusan serta memperhatikan kinerja orang lain.

Pada hakikatnya kemajuan suatu organisasi adalah sesuatu yang sudah direncanakan jauh-jauh hari, hal tersebut dilakukan untuk memperoleh kualitas kinerja yang baik. Mengembangkan sebuah organisasi menggunakan sebuah teori yang praktik dengan suatu strategi yang telah disusun rapi serta bersifat sistematis pada tata krama, kepercayaan, dan kebiasaan pegawai melalui suatu program yang dinamakan dengan pelatihan yang berjangka Panjang. PO adalah sesuatu yang dapat diartikan sebagai “berorientasi pada tindakan”.

Dari hasil penelitian ini dapat diambil garis besarnya bahwa komunikasi memegang peranan yang sangat vital dalam membangun serta mengembangkan suatu organisasi. Keberhasilan suatu organisasi itu tergantung bagaimana komunikasi yang telah dikembangkan oleh individu-individu didalam organisasi tersebut, semakin baik komunikasinya maka hasilnya akan baik pula. Begitu dengan sebaliknya jika komunikasi itu buruk atau tidak berjalan dengan baik dalam organisasi tersebut maka akan mengalami kendala dalam kemajuan organisasi tersebut, maka dari itu harus disiapkan komunikasi yang termanagemen untuk membangun organisasi tersebut serta akan mencapai hasil yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awang, M. S., & Abdullah, Z. (2012). Hubungan Antara Pertimbangan Pemimpin, Pertukaran Komunikasi dan Komitmen Organisasi. *Jurnal Komunikasi= Malaysian Journal of Communication*, 28(1), 121-136.
- Faturahman, B. M. (2018). Kepemimpinan dalam Budaya Organisasi. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 10(1), 1-11.
- Furqon, C. (2003). Hakikat Komunikasi Organisasi. *Hakikat Komunikasi Organisasi*, 2(15), 1-9.
- Kuswarno, E. (2001). Efektivitas Komunikasi Organisasi. *MediaTor (Jurnal Komunikasi)*, 2(1), 55-61.
- Marani, I. N. (2016). Gaya Komunikasi Organisasi Pada Organisasi Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Keolahragaan. *Prosiding Seminar Dan Lokakarya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta*, 1(01), 36-41.

- Nurrohimi, H., & Anatan, L. (2009). Efektivitas Komunikasi Dalam Organisasi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 8(2), 11–20.
- Rahmanto, A. F. (2004). Peranan Komunikasi Dalam Suatu Organisasi. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 1(2).
- Rokib, M. N., & Santoso, D. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Komunikasi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 108–127.
- Setiawan, A. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja. *Agora*, 5(2).
- Setiawan, R., & Lestari, E. P. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi, Komunikasi, Lingkungan Kerja dan Motivasi Terhadap Komitmen Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 12(2), 169–184.
- Severin, W. J., & Tankard, J. W. (1988). *Teori komunikasi*.
- Siregar, N. S. S. (2012). Interaksi Komunikasi Organisasi. *Jurnal Ilmu Sosial*, 5(1), 328–2085.
- Sukmawati, E., Ratnasari, S. L., & Zulkifli, Z. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi, Pelatihan, Etos Kerja, Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Dimensi*, 9(3), 461–479.
- Susriyanti, S., & Nardo, R. (2019). Pengaruh Fungsi Komunikasi dan Kepuasan Kerja Karyawan Terhadap Pemberian Pelayanan Nasabah PT. BPR LPN Talawi Sakato. *Jurnal Administrasi Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 97–111.
- Ungirwalu, S. M. (2012). Kepemimpinan Partisipatif (Sebuah Kajian Teoritis). *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 1(1), 17–31.
- Usman, U. (2019). Dakwah Melalui Media Cetak. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 2(2), 93–102.
- Zahara, E. (2018). Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi. *Warta Dharmawangsa*, 56.